

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data beserta analisis kesalahan berbahasa pada teks eksposisi siswa di MAN 1 Kota Cirebon yang berjumlah siswa 34 dan didapatkan data sesuai dengan jumlah siswa 34 data yang terkumpul pada kelas X IPA 3. Dari hasil pemaparan serta analisis pada bab sebelumnya terkait kesalahan ejaan dari penulisan huruf, penulisan kata, tanda baca, dan penulisan unsur serapan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Pada penulisan huruf terdapat 223 kesalahan yang meliputi kesalahan huruf kapital sebanyak 197, dan kesalahan huruf miring sebanyak 26. Kesalahan huruf kapital merupakan kesalahan terbanyak yang dikerjakan siswa dalam menulis teks eksposisi. Kesalahan huruf kapital yang dilakukan siswa yaitu pada awal kalimat menggunakan huruf kecil, pada pertengahan kalimat menggunakan huruf kapital, pada judul yang seharusnya setiap kata berawal dari huruf besar, kata ganti orang yang ditulis huruf besar, serta kesalahan nama orang, nama tempat yang ditulis huruf kecil, dan kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat petikan langsung. Kemudian, kesalahan penulisan huruf miring pada kata asing yang belum diserap.
2. Pada penulisan kata terdapat 142 kesalahan, meliputi kata berimbuhan sebanyak 23, kata ulang sebanyak 5, gabungan kata sebanyak 8, kata ganti sebanyak 1, kata depan sebanyak 43, kesalahan partikel ditemukan 1, kata singkatan sebanyak 51, akronim sebanyak 4, kata tidak baku sebanyak 7. Pada kata berimbuhan, siswa masih banyak kesalahan yang masih keliru untuk membedakan kata berimbuhan dan kata depan. Pada kata ulang, ditemukan bahwa siswa masih sering menggunakan kuadrat (²) atau (®) dengan cara disingkat *undang*². Pada gabungan kata, masih banyak kesalahan dalam penggabungan kata yang kurang tepat, kata yang digabung atau ditulis serangkai apabila diberi awalan dan akhiran seperti *ketidakadilan*, tetapi siswa masih sering keliru. Pada kata ganti *nya* seharusnya digabung pada kata yang mendahului, tetapi dalam penulisan siswa dipisah. Kemudian, pada kata depan. Siswa masih banyak melakukan kesalahan kata depan yang masih saja

digabung dengan kata depan yang mendahuluinya, terutama pada kata depan *di* dan *ke* yang menunjukkan tempat dan waktu seharusnya dipisah dengan kata depan yang mendahuluinya. Pada partikel juga ditemukan kesalahan, seperti partikel *lah* yang seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mendahului. Kemudian pada singkatan, banyak siswa yang dalam penulisan sebuah teks yang disingkat, seharusnya dalam penulisan sebuah teks tidaklah disingkat. Kemudian pada kesalahan akronim penulisan PLTA, setiap akronim kata PLTA ditulis huruf kapital berupa singkatan dari beberapa unsur. Pada kata tidak baku dalam penulisan siswa juga ditemukan kata yang kurang tepat seperti kata *pesawaan*, *jumblah*, *karna*, dan *prilaku*.

3. Kesalahan pada penggunaan tanda baca sebanyak 54, di antaranya kesalahan tanda baca titik sebanyak 31, ditemukan 4 pada kesalahan tanda koma, titik dua sebanyak 1, tanda hubung sebanyak 18. Pada tanda titik, siswa banyak yang pada penulisan akhir kalimat tidak diberi tanda titik. Kemudian pada tanda koma, seharusnya diberikan pada kalimat yang terlalu panjang agar lebih efektif. Pada tanda titik dua, terdapat kesalahan kecil dalam penggunaan spasi, seharusnya tidak usah diberi spasi pada tanda titik dua. Tanda titik dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap diikuti dengan penjelasan. Kemudian kesalahan pada tanda hubung, siswa banyak yang tidak meletakkan tanda hubung yang menyatakan perulangan kata, dan bahkan siswa salah menggunakan tanda hubung pada kata *salah-satu*.
4. Pada unsur serapan ditemukan kesalahan sebanyak 3, kesalahan tersebut dikarenakan ketidaktepatan dalam penulisan kata yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti pada kata *tissue*, *focus*, *negative*. Seharusnya ditulis ke dalam Bahasa Indonesia yang sudah diserap menjadi *tisu*, *negatif*, dan *fokus*.
5. Pada pembentukan kata ditemukan dua kesalahan pada kata *dipengarui* dan *ngadain* yang kurang tepat, dan pembetulannya menjadi *dipengaruhi* dan *mengadakan*.

Dari hasil kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih salah dalam tulisan ejaan, ditemukan faktor kesalahan berbahasa dari hasil angket yang berjumlah 15 pertanyaan diberikan kepada siswa, serta guru dilakukan

wawancara langsung yang terdiri dari 4 pertanyaan. Dari hasil angket, banyaknya siswa yang menjawab “ya” dan “tidak”, siswa yang menjawab “ya” berarti setuju terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan dalam sebuah angket, dan sebaliknya jika siswa yang menjawab “tidak”. Dapat diketahui dari alasan atau faktor siswa seperti adanya fasilitas buku ejaan, namun siswa tidak mengetahui tentang EYD/PUEBI, itu menandakan bahwa siswa dalam pembelajaran hanya berpatokan pada guru, tidak adanya minat untuk memperbaiki sendiri. Kemudian, tercampurnya bahasa Indonesia dengan bahasa gaul yang sering digunakan siswa. Dan rasa bosan siswa dalam hal menulis pelajaran Bahasa Indonesia, itu menandakan bahwa siswa tidak memperhatikan tulisannya dengan baik.

Kemudian, faktor dari guru saat diwawancarai mengenai materi yang diajarkan seputar ejaan, guru tersebut hanya menjawab huruf kapital dan tanda baca. Ini menandakan bahwa guru tersebut kurang memahami ejaan dengan baik. Sementara itu, kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam penulisan siswa adalah kesalahan huruf kapital, dan kesalahan tanda baca juga masih ditemukan. Kemudian, faktor pandemi juga menjadi penyebab karena siswa banyak belajar dari rumah yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terungkap bahwa masih banyak terdapat kesalahan siswa terkait ejaan. Kesalahan tersebut meliputi penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa cepat bosan dalam hal menulis, siswa juga belum menguasai ejaan dengan baik dan belum mengetahui mengenai EYD. Kemudian, keterbatasan guru dalam mengajar di sekolah. Dengan adanya masalah tersebut, seorang pendidik dapat meningkatkan mutu pengajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu dengan adanya hasil analisis kesalahan berbahasa, pendidik mendapat gambaran untuk meningkatkan materi ejaan yang baik, dan dari segi metode yang diterapkan, model pembelajaran, serta media yang digunakan semakin berkembang. Hal tersebut

untuk menunjang siswa dalam kemampuan menulis, dan berdampak baik bagi guru saat membaca atau mengoreksi tulisan siswa yang sudah baik dan benar.

C. Saran

Setelah mengetahui adanya kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penulisan siswa, dan disertai dengan faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa tersebut. Maka penulis memberikan saran, yakni sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis berdasarkan kaidah yang baik dan benar. Hal tersebut, berarti siswa harus lebih banyak membaca EYD (Ejaan yang Disempurnakan) agar dapat meminimalisir kesalahan berbahasa. Kemudian siswa dapat memotivasi diri agar tidak mudah bosan dalam hal menulis pelajaran Bahasa Indonesia, dengan cara menumbuhkan kebiasaan membaca pelajaran, ataupun novel, cerpen, dan lain sebagainya.

2. Bagi Guru

Untuk guru diharapkan dapat memahami lebih banyak seputar ejaan, serta lebih memperhatikan kesalahan berbahasa siswa yang masih kurang baik, hal tersebut bisa berguna untuk guru itu sendiri dalam mengoreksi tulisan siswa yang rapi dan dapat dibaca. Kemudian, guru harus dapat mengembangkan lagi metode, model pembelajaran, dan media ajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru juga diharapkan memberi pengetahuan mengenai EYD kepada siswa, dan menugaskan siswa untuk kegiatan membaca di perpustakaan guna menambah kosa kata siswa.

3. Bagi Sekolah

Untuk sekolah, diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran yang lebih baik untuk siswa dan guru. Terutama pada masa pandemi, sekolah dapat memfasilitasi dan memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Kemudian untuk materi pengetahuan khususnya mengenai ejaan, perlu ditambahkan buku ejaan atau EYD untuk meningkatkan siswa dalam hal menulis.

4. Bagi Penelitian Lain

Untuk penelitian lain, penelitian ini diharapkan menjadi referensi selanjutnya ketika saat melakukan penelitian dengan judul penelitian ini.

